

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA AGRO KEBUN APEL UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TULUNGREJO

(Studi di Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian Kota Batu)

Intan Dia Prastiti

Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: intandptt@gmail.com

Drs. Jainuri MA

Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: Jainurijai@gmail.com

Muhammad Kamil, S.,MA

Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: kamil@umm.ac.id

ABSTRAKSI

Meningkatnya konsumsi jasa dalam bentuk wisata agro bagi sebagian masyarakat di Indonesia sudah menjadi kebutuhan yang selaras dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pemerintah dalam pengembangan wisata agro di Desa Tulungrejo untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Yang melatar belakangi penelitian ini agar dapat mengidentifikasi potensi wisata agro kebun apel di Desa Tulungrejo, melihat peran bantuan dan penyuluhan apa saja yang telah diberikan dinas bagi desa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Informrasi didapatkan dari subjek penelitian yaitu dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Pertanian, Kepala Desa Tulungrejo, Masyarakat Desa Tulungrejo, dan Pemilik Kebun di desa.

Didalam pengembangan berbasis masyarakat yang menjadi objeknya adalah masyarakat lokal, institusi-institusi lokal kemasyarakatan, lembaga non pemerintahan. Sedangkan pengembangan berbasis sektoral dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan masyarakat setempat, pihak swasta dan pemerintah. Hubungan pemerintah daerah, swasta dan masyarakat lokal harus saling bekerjasama untuk menjadikan kualitas wisata agro di Desa Tulungrejo menjadi lebih baik. Kendala yang dialami adalah kendala musim apel, anggaran yang terbatas dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan,SDM apartur kurang kompeten.

Kata Kunci: Wisata Agro, Desa Tulungrejo, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

ABSTRACT

Increased demand of services in the agritourism sector for some communities in Indonesia has become a necessity that result in society increased income. This research was conducted to know the government strategy in developing agritourism in Tulungrejo Village to improve the welfare of local community. The background of this research is to identify the potential of apple garden agritourism in Tulungrejo Village, based on what assistance and counseling that has been given by the government to the village.

This research conducted under qualitative method. Data collection technique used are observation, interview, and documentation. Information were obtained from the research subjects, which are Department of Tourism and Culture, Department of Agriculture, Tulungrejo Village Chief, Tulungrejo Village Community, and Owner of the Apple Garden.

In community-based development, the objects are local community, local community institutions, and non-governmental organizations. While sector-based development to improve local community welfare covers the involvement of local communities, the private sector and the government. Local government, private and local community should work together to improve Tulungrejo village agritourism quality. Obstacles found are the constraints of the apple season, budget limitation from Department of Tourism and Culture, less competent human resources apparatus.

Keywords: Agritourism, Tulungrejo Village, Community Welfare Improvement.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan berwisata sudah menjadi kebutuhan sekunder bagi setiap orang. Semakin padatnya aktivitas yang dilakukan seseorang akan berimbas pada besarnya kebutuhan untuk mendapatkan hiburan yang menyenangkan untuk melepaskan penat dari rutinitas sehari-hari ataupun sekedar berkumpul bersama keluarga. Hal ini menjadi peluang bagi pelaku usaha pariwisata untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana pariwisata apabila ditinjau dari tingginya kenaikan jumlah kedatangan wisatawan di Indonesia.

Kota Batu memiliki peluang untuk lebih dikembangkan sebagai daerah wisata yang lebih menarik, hal ini didasarkan pada kondisi alam dan letak geografis yang sangat mendukung. Kota Batu juga banyak menyediakan tempat rekreasi dan edukasi yang bisa

dijadikan tempat berliburan yang sangat diminati oleh keluarga dan bahkan banyak sekolah yang mengajak liburan siswanya untuk berkunjung ke Kota Batu.

Atraksi wisata di Kota Batu dibuat berbeda antara satu dengan lainnya sehingga tidak terjadi persaingan yang cukup berarti. Sumber daya wisata yang dimiliki oleh Kota Batu cukup beragam dan dapat dengan mudah ditemui karena lokasinya yang relatif berdekatan. Hal ini semakin diperkuat setelah pemerintah kota Batu dengan gencar mencanangkan Kota Batu sebagai kota pariwisata. Atraksi wisata yang ada di Kota Batu antara lain ada wisata alam, wisata buatan dan wisata agro. Wisata alam yaitu seperti air panas cangar dan taman wisata alam selecta. Wisata buatan sendiri seperti Jatim Park 1 dan 2, dan juga ada BNS (Batu Night Spektakuler), dan ada juga wisata agro seperti wisata agro apel dan wisata agro jeruk. Atraksi wisata di Kota Batu selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan karena letaknya berada didataran tinggi dengan pemandangan yang indah dan suasana yang sejuk sehingga para wisatawan merasa nyaman berada di kota Batu.¹

Banyaknya pengunjung yang setiap tahunnya melakukan wisata agro kebun apel Batu, membuat perkebunan apel menjadi sektor utama perekonomian di wilayah Batu. Dari data jumlah pengunjung wisata agro pada tahun 2013 sebanyak 15.414 pengunjung, ditahun 2014 naik drastis sebanyak 163.852 pengunjung, dan di tahun 2015 sangat drastis naiknya pengunjung yang datang yaitu sebanyak 283.053.² Setiap tahunnya akan selalu ada pengunjung yang mencoba merasakan sensasi bertani buah apel dan menikmati kesegarannya langsung di tempat. Mereka juga menjual apel-apel tersebut dengan harga petani apabila pengunjung ingin menjadikannya sebagai oleh-oleh untuk sanak saudara di rumah.

¹ Artikel Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu Dalam Kegiatan Promosi Pariwisata Kota Batu oleh Moses Yonathan hal 2-3. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/144> diakses pada tanggal 16/11/2017 pukul 16:54 WIB

² https://batukota.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Daerah-Kota-Batu-2016.pdf diakses pada 28/11/2017 pada pukul 20.15 WIB

Dengan banyaknya persaingan untuk membuka wisata agro kebun apel di Kota Batu, banyak dari wisatawan yang datang ke wisata agro kebun apel untuk berwisata dan menghabiskan masa liburannya dengan memetik apel di kebun apel, banyak pengusaha wisata agro kebun apel tidak mengutamakan kualitas yang dihasilkan oleh penanaman apel mereka sehingga wisatawan sangat kecewa dengan hasil apel yang ada di wisata agro kebun apel, sehingga wisatawan berasumsi semua wisata agro kebun apel di Kota Batu sama saja kualitas buah apelnya, seharusnya Dinas Pariwisata harus lebih bisa membantu semua pengusaha yang membuka wisata agro kebun apel dan memberikan bimbingan dan arahan kepada petani yang bekerja untuk dapat menghasilkan buah apel yang sudah layak untuk di petik dan dapat menghasilkan buah apel yang sangat baik untuk di konsumsi semua kalangan. Apel menjadi maskot dari kota Batu seharusnya dinas pariwisata lebih memperhatikan kualitas, membantu promosi kepada wisatawan dan membantu akses jalan agar para wisatawan mudah menjangkau wisata agro kebun apel di Kota Batu. Wisata agro kebun apel juga banyak meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Batu, petani apel di Kota Batu kebanyakan warga asli dari Kota Batu sendiri.

Sebagai salah satu penghasil apel terbesar di Kota Batu, banyak potensi wisata lainnya di Desa Tulungrejo. Mulai dari wisata agro, wisata peternakan, wisata alam, wisata seni dan budaya hingga wisata industri rumahan. Wisata industri perumahan menjadi salah satu andalan Desa Wisata Tulungrejo. Buah apel yang dihasilkan dari kebun diolah menjadi berbagai bahan olahan, seperti keripik buah apel, sari apel dan lain sebagainya. Ada pula wisata kebun apel yang lahannya mencapai 576 Ha. Wisatawan bisa menikmati kesegaran buah apel jenis rome beauty, anna, manalagi, dan grany smith langsung dari pohonnya, dengan hanya membayar 20.000 hingga 40.000 rupiah per orangnya.³

³ <https://ngalam.co/2016/07/18/jalan-jalan-ke-desa-wisata-tulungrejo-batu/> diakses pada tanggal 29/11/20117 pada pukul 14.14 WIB

Desa Wisata Tulungrejo merupakan salah satu desa yang ditunjuk Pemerintah Kota Batu sebagai desa percontohan dalam rangka pengembangan wilayah kepariwisataan, khususnya pertanian. Dalam pelaksanaannya, kelompok pengembang yang bernama TFE (Tulungrejo Funducation Experience) bekerja sama dengan masyarakat yang berdomisili di daerah Tulungrejo dan memiliki aset yakni lahan pertanian yang berpotensi wisata untuk dijadikan sebagai investor dalam perkembangan paket wisata bersama pengelola.⁴ Salah satu permasalahan yaitu Promosi agrowisata kebun apel di Desa Tulungrejo Kota Batu oleh Dinas Pariwisata Kota Batu, karena wisata agro kebun apel di desa Tulungrejo berbasis dari para Kelompok Tani.

Desa Tulungrejo memiliki kebun apel yang tersebar dengan total luas 900 Ha. Sebagai desa dengan presentase petani apel terbesar di Batu memberikan peluang besar bagi para pemilik lahan untuk menjadikan tanahnya sebagai tempat wisata.⁵ Dan banyak menyerap tenaga kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tulungrejo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Agro Kebun Apel Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulungrejo ?
2. Apa kendala Strategi Pengembangan Wisata Agro Kebun Apel Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulungrejo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Agro Kebun Apel Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulungrejo.

⁴ PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA WISATA TULUNGREJO KOTA BATU, JAWA TIMUR oleh riske aridiansari <http://protan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/protan/article/view/214> diakses 29/11/2017 pukul 17.47 WIB

⁵ <https://wisatatulungrejo.weebly.com/> diakses pada 29/11/2017 pukul 17.50 WIB

2. Mengetahui kendala Strategi Pengembangan Wisata Agro Kebun Apel Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulungrejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian
 - b. Bagi masyarakat
 - c. Bagi Akademis

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Konsep adalah definisi yang di pakai dalam unsur dari suatu generalisasi serta fenomena-fenomena tertentu, sedangkan konsep yang dimaksud diatas menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi ialah suatu definisi dari apa yang akan kita amati, konsep-konsep yang dinyatakan antara variabel-variabel mana saja yang dapat menentukan hubungan empiris.⁶

Dengan demikian yang dimaksud dengan definisi konsep adalah merupakan konsep-konsep yang dinyatakan sebagai variabel-variabel yang akan penulis pelajari, jadi variabel yang ada merupakan penjabaran dari konsep itu sendiri, variabel yang terdapat didalam konsep itu adalah:

- a. Strategi

Menurut Panji Anoraga, Strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang untuk sebuah organisasi pemerintah, dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dari suatu organisasi pemerintah itu.⁷ Strategi juga merupakan suatu proses

⁶ Masri Singarimbun. 1995. *Metode Penelitian Survai*.LP3ES. Jakarta. Hal 17

⁷ Panji Anoraga,S.E. ,M.M. 2000.*Manajemen Bisnis*.PT.Rineka Cipta.Jakarta. Hal, 339.

penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.⁸

b. Pengembangan

Pengembangan adalah menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus ialah menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.⁹ Pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu yang luas tentang analisis awal sampai akhir, pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan setelah uji lapangan.¹⁰

c. Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹¹ Jadi kesimpulan meningkatkan kesejahteraan masyarakat ialah bertambah baiknya keadaan masyarakat sehingga mencapai tujuan yang diinginkan dapat memenuhi semua kebutuhan sehari-hari, dan mampu mengembangkan diri menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat

⁸ Tjiptowardoyo, Sularno. 1995. *Strategi Manajemen*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo

⁹ Alim Sumarno. 2012. *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: elearning Unesa pendapat Seels and Richey

¹⁰ Alim Sumarno. 2012. *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: elearning Unesa pendapat Tessmer dan Richey

¹¹ Undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat

diamati. Adapun variabel-variabel yang akan didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah¹² :

- a. Strategi Pengembangan Wisata Agro Kebun Apel Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulungrejo
 1. Pengembangan berbasis kemasyarakatan
 2. Pengembangan berbasis sektoral
 3. Pengembangan berbasis kewilayahan
- b. Kendala Strategi Pengembangan Wisata Agro Kebun Apel Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulungrejo
 1. Kendala musim apel di wisata agro kebun apel.
 2. Anggaran terbatas dari Dinas Pariwisata.
 3. SDM aparatur yang kurang kompeten.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan beberapa metode seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.¹³

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁴

2. Sumber data

¹² Azwar, Saifuddin.2003.*Relibilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Belajar

¹³ Moloeng, lexy j. 1994, *metodologi penelitian kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung hlm 5

¹⁴ Nazir, Moh. 2003. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta. Hlm.54

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

- a. Observasi
- b. Dokumentasi
- c. Wawancara

4. Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang bermanfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar sebuah penelitian, karena sebagai subyek yang mampu memberikan informasi yang seluas-luasnya, peneliti menetapkan subyek untuk mendapatkan informasi, yaitu sebagai berikut ;

1. Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian Kota Batu (dua orang)
2. Kepala Desa Tulungrejo (satu orang)
3. Masyarakat yang bekerja di wisata kebun apel (dua orang)
4. Pengelola kebun apel (satu orang)
5. Wisatawan yang berkunjung (tiga orang)
6. Masyarakat Desa Tulungrejo (satu orang)

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian di Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian Balai Kota Among Tani, Gedung A Lantai 2 Jalan Panglima Sudirman No. 507, Pesanggrahan, Batu, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65313. Dan juga wisata agro petik apel di Jl. Raya Tulungrejo, Tulungrejo, Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur 65336.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan realitas yang sedang terjadi. Peneliti mengumpulkan datanya dengan cara mengangsur atau menabung informasi, mereduksi, mengelompokkan dan seterusnya sampai terahir memberi interpretasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Model Interaktif, dengan tiga prosedur.¹⁵ yaitu :

- a. Reduksi data
- b. Penyajian Data
- c. Menarik kesimpulan/verifikasi

Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari katagori-katagori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verivikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti. Analisis data merupakan suatu kegiatan yang logis, data kualitatif berupa pandangan-pandangan tertentu terhadap fenomena yang terjadi utamanya Strategi Pengembangan Wisata Agro Kebun Apel Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulungrejo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pengembangan Wisata

¹⁵ Miles, Matthew. B, dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. hlm. 15-20

1. Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Dalam hubungannya dengan perencanaan strategis mempunyai tujuan agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.¹⁶

a. Model Strategi

Dua pendapat mengenai bagaimana strategi disusun dalam organisasi, kelompok pertama adalah mereka yang meyakini bahwa strategi merupakan suatu perencanaan atau seperangkat panduan eksplisit yang disusun sebelum organisasi mengambil tindakan (*planning mode*). hal ini erat kaitannya dengan model rasional yang dikembangkan para pemikir perspektif modern. Kelompok kedua, yang disebut *evolutionary mode*, melihat bahwa strategi tidak mesti berupa suatu perencanaan yang sistematis dan terperinci. Mereka melihat bahwa dalam praktiknya tidak jarang mengelola organisasi mengambil keputusan strategi secara bertahap atau selangkah demi selangkah, sejalan dengan perkembangan organisasi itu sendiri, sebelum pada akhirnya menjadi suatu strategi yang utuh dan lengkap. Sementara itu, kajian dalam teori organisasi lebih menitikberatkan pada permasalahan bagaimana strategi menghubungkan organisasi dan lingkungannya. pengaruh perspektif modern sangat kuat, khususnya pada era 1960 dan 1970 dengan menekankan aspek rasional dari perencanaan strategis. Ruang lingkup strategi sangat luas sejalan dengan kompleksitas aktivitas-aktivitas yang dilakukan organisasi. Namun setidaknya-tidaknya ada empat dimensi pokok yang terkandung dalam strategi Robbins sebagaimana dikutip dalam buku Kusdi, yaitu:

1. Inovasi

¹⁶ Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Pustaka Utama

2. Diverensiasi Pasar

3. Jangkauan (*Breadth*)

4. Pengendalian biaya (*Cost Control*)

5. Keempat dimensi tersebut merupakan unsur-unsur penting yang selalu dicermati oleh penyusun strategi. Ketika mengembangkan strategi seorang pengelola organisasi perlu memutuskan apakah organisasi mengedepankan inovasi atau cukup menggunakan proses atau mekanisme konvensional. Di sisi lain dapat dikatakan bahwa strategi dalam organisasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan, di akhir tahap implementasi selalu diperlukan suatu evaluasi, yaitu berkaitan dengan tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan strategis yang telah ditetapkan. Pada gilirannya hasil evaluasi ini akan menjadi bahan dalam penyusunan atau perbaikan strategi di masa selanjutnya. Pada model rasional evaluasi dilakukan secara terencana dan sistematis, sama persis bagaimana ketika strategi itu disusun pada awalnya. sementara itu model evolusioner tidak merancang secara khusus kapan dan bagaimana suatu strategi di evaluasi, akan tetapi baik model rasional maupun evolusioner tidak mungkin melepaskan keterkaitan inheren antara strategi dan tujuan. Strategi yang baik dan dilaksanakan dengan baik secara logika akan mengantarkan organisasi pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengembangan Wisata

Pengembangan desa wisata merupakan model atau suatu konsep untuk memaksimalkan potensi yang ada di desa tersebut dan pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada kearifan lokal. Pendekatan ini merupakan solusi yang umum dalam sebuah desa melalui sektor dengan menggunakan standar-standar khusus dalam mengontrol perkembangan dan menerapkan aktivitas konservasi. Di dalam Pemerintah (Fasilitator dan Regulator) Masyarakat (Tuan Rumah, Pelaksana atau subyek) Swasta (Pelaksana atau pengembang atau investor)

pengembangan desa wisata terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, antara lain :

1. Pengembangan fasilitas-fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanan didalam atau dekat desa.
2. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk desa, salah satu bisa bekerjasama atau individu yang memiliki.
3. Pengembangan desa wisata di dasarkan pada salah satu sifat budaya tradisional yang melekat pada suatu desa. Atau sifat atraksi yang dekat dengan alam pengembangan desa sebagai pusat bai wisatawan yang mengunjungi aktraksi tersebut.¹⁷

1. Konsep Pengembangan

Beberapa konsep dasar yang terkait dengan konsep pengembangan dalam penelitian ini adalah : Siswanto menjelaskan pendekatan pengembangan pariwisata : *Pertama*, Pendekatan kemasyarakatan (*Community based*). Masyarakat lokal, intitusi-institusi lokal kemasyarakatan serta lembaga-lembaga non pemerintah, merupakan pelaku yang berperan dalam menentukan wilayah masing-masing sesuai dengan karakteristik pengembanganya menurut kriteria pengembangan pariwisata. *Kedua*, Pedekatan Sektoral (*Sectoral Based*). Dinas pariwisata, Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah, dan Swasta. Bagian-bagian tersebut memberikan kontribusi terhadap program pengembangan daerah-daerah pariwisata sesuai dengan sektor masing-masing. Kebijakan sektoral yang dikeluarkan akan mengacu pada karakteristik dari masing-masing wilayah pengembangan. *Ketiga*, Pendekatan Keruangan/Kewilayahaan (*Spatial Based*). Pemerintah Kabupaten dan Kecamatan atau desa yang akan berperan sebagai fasilitator secara keruangan. Koordinasi dalam ruang lingkup keruangan/kewilayahaan sekaligus merupakan penentu terciptanya keseimbangan pemamfaatan ruang antara usaha-usaha pembangunan dan pelestarian. Pembangunan yang

¹⁷ 15 Yoeti, Oka A, 2007, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Jakarta*, PT. Pradnya Paramita.

disesuaikan dengan adat dan kebudayaan daerah setempat yang akan mampu melestarikan suatu daya tarik wisata. Dalam hal ini, diperlukan suatu kesepakatan tentang penentuan pemanfaatan ruang yang berdaya guna untuk dipatuhi oleh semua pihak.¹⁸

3. Kesejahteraan Masyarakat

4. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.¹⁹

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Gambaran Umum Kota Batu

Kota Batu merupakan salah satu Kota yang baru terbentuk pada tahun 2001 sebagai pemekaran dari Kabupaten Malang yaitu dengan dasar hukum UU No. 11/2001 tertanggal 21 Juni 2001. Sebelumnya wilayah Kota Batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara.

B. Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu

1. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu

¹⁸ Siswanto.2010.*Pengantar Manajemen*.-Cet.6. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁹ Undang-undang No 11 Tahun 2009. Tentang Kesejahteraan Masyarakat.

Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu adalah terwujudnya Kota Wisata Batu sebagai kota kepariwisataan Internasional. Untuk mewujudkan visi dengan substansi yang telah dijelaskan diatas, maka Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pariwisata yang berwawasan Lingkungan.
- b. Meningkatkan SDM yang berkompentensi yang mampu bersaing di tingkat Global.
- c. Mengembangkan desa/kelurahan menjadi desa wisata yang berbasis potensi dan masyarakat.
- d. Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan stakeholders pariwisata baik di tingkat regional, nacional dan internacional.
- e. Melakukan promosi pariwisata secara kontinyu, nacional maupun internacional.
- f. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu

C. Gambaran Umum Dinas Pertanian Kota Batu

1. Visi dan Misi Dinas Pertanian Kota Batu 2012-2017

Visi dari Dinas Pertanian Kota Batu adalah Sentra Pertanian Organik Berbasis Kepariwisataan Internasional. Ditunjang oleh pendidikan yang tepat guna dan berdaya saing ditopang sumber daya (alam, manusia dan budaya) yang tangguh diselenggarakan oleh pemerintahan yang baik, kreatif, inovatif, dijiwai oleh keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, maka Misi Dinas Pertanian Kota Batu adalah sebagai berikut²⁰:

1. Peningkatan Kualitas Hidup Antar Umat Beragama.
2. Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan.

²⁰ <http://website.batukota.go.id/statis-2-visi-dan-misi> diakses pada 18/12/2017 pada pukul 10.20 WIB

3. Mengembangkan Pertanian Organik dan Perdagangan Hasil Pertanian Organik.
4. Meningkatkan Posisi Peran Dari Kota Sentra Pariwisata Menjadi Kota Kepariwisataan Internasional.
5. Optimalisasi Pemerintahan Daerah.
6. Peningkatan Kualitas Pendidik Dan Lembaga Pendidikan.
7. Peningkatan Kualitas Kesehatan.
8. Pengembangan Infrastruktur (Sektor Fisik) Khususnya Perkantoran Pemerintah , Fasilitas Publik, Prasarana Dan Sarana Lalu Lintas.
9. Meningkatkan Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Guna Peningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat.
10. Menciptakan Stabilitas Dan Kehidupan Politik Di Kota Batu Yang Harmonis Dan Demokratis.
11. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Dan UKM.

BAB IV

Penyajian dan Analisis Data

A. Strategi pengembangan wisata agro kebun apel untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tulungrejo.

A. 1. Pengembangan Berbasis Kemasyarakatan

Pengembangan berbasis kemasyarakatan yaitu pelaku yang berperan didalam menentukan wilayah masing-masing sesuai dengan karakteristik pengembangan menurut kriteria pengembangan pariwisata, yang menjadi objeknya adalah masyarakat lokal, institusi-institusi lokal kemasyarakatan serta lembaga-lembaga non pemerintahan.

A. 1.1 Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Agro

Masyarakat lokal yang dimaksudkan yaitu masyarakat Desa Tulungrejo, masyarakat di desa ini sebagian besar hanya sampai lulusan SD, SMP dan paling tinggi lulusan SMA, didalam pengembangan faktor pendidikan bisa menjadi hambatan untuk mengembangkan wisata agro di desa dikarenakan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Pola pikir masyarakat desa sendiri masih tradisional sehingga didalam menerima informasi dari pemerintah sangat sulit untuk memahaminya, peran masyarakat desa sendiri sangat penting dikarenakan pada dasarnya masyarakat desa sudah memiliki pengetahuan mengenai fenomena alam dan perkembangan pertanian yang ada disekitarnya.

Peran masyarakat lokal dalam pengembangan wisata agro kebun apel selain melalui petani kebun apel juga nampak oleh peran perorangan masyarakat setempat dalam mempromosikan wisata agro kebun apel. Masyarakat ini biasa disebut seperti *makelar* wisata agro yang berada di sekitar jalan di Desa Tulungrejo. Bahkan semua masyarakat bisa menjadi makelar wisata. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

“Masyarakat setempat sini juga ada yang berperan sebagai makelar wisata kebun apel. Apalagi kalau di hari libur seperti akhir pekan, hari libur nasional, atau hari libur sekolah pasti banyak makelar-makelar wisata yang ada di sekitar jalan raya Desa Tulungrejo menawarkan wisata agro. Ada juga juga yang berjaga di sekitar sekretariat kelompok tani masing-masing atau bahkan masyarakat biasapun bisa jadi makelar. Yang terpenting kana da yang berusaha menawarkan wisata ini kepada calon wisatawan khususnya di hari libur yang sangat banyak. Para makelar ini mendapatkan Rp 5000,- untuk tiap tiket masuk ke agro wisata kebun apel dari tiap tiket yang harganya Rp25.000 – Rp 30.000.”²¹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa masyarakat setempat di Desa Tulungrejo juga memiliki dalam berpartisipasi untuk mengembangkan wisata agro kebun apel di Desa Tulungrejo. Mereka berpartisipasi sebagai makelar wisata yang

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Mulyadi yang memiliki salah satu kebun di Desa Tulungrejo.

menawarkan wisata agro kebun apel secara langsung kepada para wisatawan yang berkunjung di Kota Batu. Para makelar ini biasa berlokasi di sekitar pinggiran jalan raya tulungrejo dan juga berada di tiap sekretariat kelompok tani masing-masing. Dengan adanya para makelar ini maka ada berbagi peran dari tiap aktor masyarakat setempat. Ada yang sebagai petani dan mengelola kebun apel serta ada juga makelar yang menawarkan wisata agro secara langsung ke masyarakat. Selain itu, para makelar ini diuntungkan karena mereka akan mendapat upah Rp 5.000,- untuk tiap tiket atau orang yang berkunjung ke kebun apel dari harga tiket masuk per orangnya antara Rp 25.000 – Rp 30.000,-. Hal ini tentunya mampu menjadi lahan untuk mencari uang bagi bagi masyarakat setempat Desa Tulung rejo.

A. 1.2 Institusi-Institusi Lokal dalam Pengembangan Wisata Agro

Institusi Lokal di Desa Tulungrejo ada 4 kelompok, yang pertama Kelompok Tani Makmur Abadi, kedua Kelompok Tani Arjuno, ketiga Kelompok Tani Mandiri, dan Keempat Kelompok Tani Gunung Biru. Kelompok-kelompok tani ini adalah kelompok tani yang dijalankan oleh beberapa kelompok pertanian yang bertujuan agar pertanian mendapatkan perhatian juga dari masyarakat bukan hanya wisata agro yang ada di Desa Tulungrejo ini, tetapi sekarang ini hanya sisa Kelompok Tani Makmur Abadi yang masih berjalan dikarenakan ketiga kelompok lainnya sudah banyak yang tidak mengurus kelompoknya. Kelompok Tani Makmur Abadi (KTMA) di Desa Tulungrejo menjadi kelompok yang bisa diandalkan dalam bidang pertanian apel yang berorientasi pada pengembangan pertanian dan sekaligus wisata agro kebun apel.

Hasil wawancara saya bersama kepala Desa Tulungrejo bapak Suliono.

“Desa Tulungrejo mempunyai potensi pariwisata yang sangat bagus, dikarenakan banyaknya tempat berwisata, dari wisata agro, wisata alam, wisata religi bahkan wisata buatan. Desa Tulungrejo dapat bersaing dengan desa wisata lainnya. Tetapi Desa Tulungrejo membutuhkan keterampilan marketing yang dapat mengatur pariwisata disini, dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan cara mempersiapkan warga desa sebagai duta wisata yang akan bekerja dan mengelola

perkebunan mereka sendiri. Adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kelompok Tani Makmur Abadi (KTMA) bisa menjadikan Desa Tulungrejo menjadi desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat didalam pengembangan wisata agro kebun apel Desa Tulungrejo.”²²

Kelompok Tani Makmur Abadi berada di Dusun Gondang yang berfokus pada pertanian apel, kelompok tani makmur abadi ini membebaskan warga yang ingin bergabung ataupun tidak ingin bergabung, kelompok ini dipimpin oleh tiga orang saat ini yaitu bapak Herdi Saksono, bapak Sugiman dan bapak Pramono anggota dari kelompok tani makmur abadi ini hanya kurang lebih 15 orang saja.

Kelompok Tani Makmur Abadi (KTMA) dalam pelaksanaannya menggunakan bentuk pembagian kerja dalam menjalankan setiap program kerja, ini bertujuan supaya dalam melaksanakannya para anggota dapat berkonsentrasi dan fokus terhadap pekerjaan yang sudah diberikan oleh kelompok. Sejarah terbentuknya Kelompok Tani Makmur Abadi yaitu dari keinginan para petani untuk memiliki peran dalam mengembangkan pertanian, para petani juga menginginkan sebuah naungan dalam menjalan wisata agro petik apel. Pada dasarnya dibentuknya Kelompok Tani Makmur Abadi merupakan inisiatif dari petani, dikarenakan mereka merasa pertanian yang mereka lakukan kurang efektif dalam hasilnya, kemudian para petani ingin mengembangkan pertanian apel yang merupakan ikon dari Kota Batu ini, selain itu mereka membutuhkan pembagian kerja yang jelas untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Tujuan dibentuknya Kelompok Tani Makmur Abadi agar mereka dapat belajar mengorganisasi. Pembagian kerja yang dilakukan oleh Kelompok Tani Makmur Abadi tidak terlepas dari proses pengorganisasian yang dilakukan kelompok kepada para petani, dimulai dari menjadikan kualitas apel yang sangat baik dan bagus dan dapat

²² Hasil wawancara bersama Kepala Desa Tulungrejo yaitu bapak Suliono pada tanggal 02 Januari 2018.

melakukan kordinasi secara langsung kepada para petani melalui pertemuan yang sering kelompok lakukan.

Selanjutnya, KTMA juga berperan memberikan pelatihan pertanian yang juga bekerja sama dengan pihak Dinas Pertanian seperti wawancara bersama ibu Sri dari Dinas Pertanian di bidang penyuluhan sebagai berikut:

“Kelompok Tani Makmur Abadi sudah pernah mengajukan permintaan bantuan sosialisasi terhadap para petani agar mereka dapat menciptakan hasil pertanian petik apel yang baik, kemudian diadakan pelatihan mengenai pengorganisasian untuk menunjang pengetahuan petani Desa Tulungrejo.”²³

Sehingga peran dari kelompok atau lembaga berperan dalam memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan oleh para petani dan juga Dinas dapat menyelesaikan berbagai masalah yang selama ini membuat mereka merasa kurang puas dalam bidang hasil pertanian petik apel mereka. Pembagian kerja yang diberikan kelompok kepada anggota juga berperan dalam memajukan pertanian apel yang sama dulunya setiap satu bulan sekali diadakan pelatihan sekolah lapang kemudian pelatihan yang lainnya juga diberikan di Kelompok Tani Makmur Abadi ini. Kegiatan ini diadakan untuk menunjang pengetahuan tentang menjalankan tugas dengan baik. Peran yang ada di Kelompok Tani Makmur Abadi sudah saling melengkapi demi keberlangsungan Kelompok Tani Makmur Abadi yang menaungi para petani apel yang ada di Desa Tulungrejo.

A. 1.3 Lembaga-lembaga non Pemerintahan dalam pengembangan wisata agro

Salah satu pengembangan berbasis kemasyarakatan di Desa Tulungrejo yaitu Lembaga Non Pemerintahan berupa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang diketuai oleh bapak Arohman Mustofa. Tujuan dibentuknya Kelompok Sadar

²³ Hasil wawancara bersama ibu Sri dari Dinas Pertanian di bidang penyuluhan pada tanggal 11 Januari 2018.

Wisata diharapkan menjadi wadah pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat sekitar dalam kegiatan perekonomian mereka di bidang industri pariwisata.

Munculnya lembaga baru telah memberikan tatanan baru bagi masyarakat di Desa Tulungrejo Kota Batu dimana dulunya dalam hal hubungan perekonomian hanya berdasarkan pada aturan informal yang dipatuhi oleh setiap individu dari segi budaya, nilai norma kini telah disertai dengan peraturan yang ada menjadi sektor yang lebih formal dan tertulis. Pembentukan Pokdarwis juga merupakan langkah nyata dari program pemerintah guna untuk meningkatkan potensi di setiap daerah. Hal tersebut juga ditindak lanjuti oleh Pemerintah Kota Batu, melalui surat keputusan yang menginstruksikan seluruh perangkat birokrasi seperti Dinas Pariwisata sampai dengan perangkat desa untuk ikut serta mensukseskan program yang bertujuan untuk membentuk Kota Batu sebagai Kota Wisata.

Dengan pesona alam yang indah dan ditambah dengan suhu yang dingin membuat Kota Batu memiliki potensi dalam bidang kepariwisataan. Selain itu dengan dibentuknya Pokdarwis diharapkan agar semua kegiatan dalam upaya pengembangan desa wisata akan lebih terorganisir, sehingga akan memperhatikan kekompakan tim serta pembuktian akan kesuksesan dalam program tersebut. Hal ini juga ditunjang dengan dibentuk dan dikepalai oleh orang-orang yang anggotanya berasal dari daerah yang sama. Sehingga dimungkinkan hubungannya dapat fleksibel dan tidak terlalu terikat oleh aturan yang biasanya mengekang ataupun memaksa. Dan Pokdarwis sendiri bisa memajukan perekonomian masyarakat di Desa Tulungrejo, karena sudah memiliki peluang besar untuk dapat bekerja di Desa Tulungrejo, yang mana kita tahu Desa Tulungrejo memiliki lahan pertanian apel terbesar di Kota Batu.

Sebagai institusi lokal yang memiliki peran dalam pengembangan wisata secara umum di Desa Tulungrejo, pokdarwis memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan pengembangan pariwisata di Desa Tulungrejo, termasuk wisata agro kebun apel. Berikut wawancara dengan bapak Mustofa selaku Ketua Pokdarwis :

“pokdarwis Desa Tulungrejo ini anggotanya dipilih secara merata dan diambil dari perwakilan dusun-dusun. Tim dari pokdarwis memiliki tugas yang berbeda-beda untuk tiap seksi sesuai dengan urusan-urusan yang mendukung pengembangan wisata di Desa Tulungrejo. ada seksi pengembangan usaha; seksi humas dan sumber daya manusia; seksi daya tarik dan kenangan; seksi kebersihan dan keindahan; seksi keamanan dan ketertiban. Selain itu juga ada anggota-anggota dari usaha-usaha wisata yang ada di Desa Tulungrejo seperti pelaku wisata, pelaku usaha UMKM, Petani, dan wiraswasta. Khususnya untuk seksi-seksi tadi harus punya peran sesuai dengan fungsi seksi-seksi tadi.”²⁴

Berdasarkan penjelasan dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pokdarwis memiliki peran penting dalam pengembangan wisata secara umum di Desa Tulungrejo, termasuk pula wisata agro kebun apel. Peran pokdarwis harus sesuai dengan pembagian peran yang ada di dalam institusi ini yang terbagi ke dalam beberapa seksi seperti seksi pengembangan usaha; seksi humas dan sumber daya manusia; seksi daya tarik dan kenangan; seksi kebersihan dan keindahan; serta seksi keamanan dan ketertiban. Kesemuai seksi tersebut haruslah bersinergi dalam pengelolaan wisata di Desa Tulungrejo. berikut ini untuk lebih jelasnya yakni tabel tentang struktur organisasi pokdarwis Desa Tulungrejo.

Ketua	Arochman Mustofa
Wakil Ketua	Endik Cahya
Sekretaris dan Bendahara	Bagus dan Sigit Harmadi
Seksi Pengembangan Usaha	Purminanto
Seksi Humas dan SDM	Erna Rhanti

²⁴ Hasil wawancara bersama bapak Mustofa sebagai anggota pokdariwis tanggal 2 Januari 2018.

Seksi Daya Tarik dan Kenangan	Dedik
Seksi Kebersihan dan Keindahan	Alfan Salim
Seksi Keamanan dan Ketertiban	Purwanto
Anggota	Pelaku Usaha, UMKM, Petani, dan Wiraswasta

Tabel 4.1 Tabel Struktur Pengurus Pokdarwis Desa Tulungrejo
Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2018

B. Pengembangan Berbasis Sektoral

Dalam pengembangan berbasis sektoral keterlibatan stakeholder dalam pengembangan wisata agro apel untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tulungrejo sangat berpengaruh, dalam hal ini peneliti menjabarkan bagaimana keterlibatan masing-masing stakeholder, masyarakat setempat, pihak swasta, dan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

B. 2. Keterlibatan masyarakat setempat

Masyarakat setempat dalam penyelenggaraan strategi pengembangan wisata agro kebun apel untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tulungrejo ini cukup memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan wisata agro kebun apel. Salah satu perkumpulan masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan pariwisata di desa ini yaitu kelompok sadar wisata (pokdarwis). Wawancara yang saya kutip dengan anggota pokdarwis di Desa Tulungrejo Bapak Mustafa Ali, berikut ini:

“Kegiatan-kegiatan yang ada diakomodasikan dari Pokdarwis Kota Batu, pemasukan yang diterima kelompok akan dibagi dari hasil yang diperoleh. Tetapi jika kegiatan yang bukan dari pusat atau kota yang berasal dari kelompok Desa Tulungrejo sendiri akan dikelola dengan beberapa pihak yang terkait saja. Seperti contohnya ada tamu yang dicarikan oleh Pokdarwis Kota Batu maka pemasukan yang diperoleh dibagi dengan perhitungan yaitu 15% masuk ke dalam kas daerah, 25% masuk khas kelompok, dan sisa 60% masuk kepemilik kebun. Tetapi apabila tamu yang berkunjung dicari oleh kelompok kami sendiri maka kelompok akan mendapat 30% dan untuk pemilik kebun 70%”.²⁵

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Mustafa Ali anggota dari pokdarwis di Desa Tulungrejo pada tanggal 2 Januari 2018.

Bapak Mustafa Ali menjelaskan mereka memiliki misi untuk terlibat didalam kegiatan pariwisata di kawasan tersebut, contoh dalam kegiatan wisata agro petik apel, tetapi masih harus membagi penghasilan dengan kas daerah. Kelompok sadar wisata (pokdarwis) telah membentuk kelompok yang anggotanya masyarakat Desa Tulungrejo anggota dari setiap kelompok dipilih dari setiap dusun. Seperti kelompok wisata agro Petik Apel Mandiri ini merupakan kelompok yang berada dibawah pengawasan kelompok sadar wisata (pokdarwis) tingkat kota. Disini sistem pengelolaan diatur oleh pihak Dinas Pariwisata Kota Batu melalui Kelompok Sadar Wisata(pokdarwis) Kota Batu.

Keikutsertaan masyarakat didalam perencanaan pengembangan wisata agro kebun apel untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dapat mendorong mereka untuk lebih dapat berpartisipasi aktif didalam pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan. Partisipasi masyarakat dalam keseluruhan tahap pengembangan sebagai berikut ini :

B . 2.1 Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan

B.2.2 Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Implementasi

B.2.3 Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pengawasan

B.3 Keterlibatan Pihak Swasta

Didalam pengembangan wisata agro kebun apel untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tulungrejo tentunya perlu pramuwisata atau pelaku usaha dikawasan lokasi wisata. Anggaran terbatas yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kota Batu dalam mengembangkan pariwisata menjadikan pihak swasta ikut berperan dalam pengembangan desa wisata untuk kesejahteraan masyarakat desa. Tetapi Pemerintah Daerah Kota Batu tidak melibatkan semua investor yang ingin terlibat untuk mendanai keperluan pengembangan desa wisata. Peran pihak swasta dalam pengembangan wisata agro kebun apel dapat diketahui

melalui hasil wawancara yang saya kutip dengan bapak Mustofa selaku Ketua Pokdarwis , yaitu sebagai berikut:

“Untuk peran swasta dalam pengembangan wisata agro kebun apel di Desa Tulungrejo saya rasa tidak ada mbak. Kebun apel di sini murni dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat Desa Tulungrejo melalui tiap kelompok tani. Peran swasta mungkin ada tapi di penyediaan sarana penginapan seperti hotel. Sedangkan villa dan *homestay* di sini merupakan milik perorangan ada yang masyarakat Tulungrejo ada yang dari luar. Kelompok tani di sini memang berupaya untuk mandiri mbak dalam mengelola wisata kebun apel. Karena ya kalau ada investor jelas nanti kita kalah dengan investor karena investor lebih unggul dalam modalnya.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa secara langsung untuk pengembangan wisata agro kebun apel Desa Tulungrejo memang secara mandiri dikelola oleh kelompok tani setempat. Masyarakat berupaya agar investor tidak masuk, karena adanya investor akan mengganggu usaha wisata mereka dan yang ditakutkan adalah kelompok tani akan kalah bersaing, karena investor swasta biasanya didukung dengan modal yang sangat besar.

B. 4 Keterlibatan Pemerintahan Kota Batu

Peran pemerintah sendiri yaitu sebagai penyelenggara pariwisata yang harus terlibat penuh dalam pengambilan kebijakan. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan suatu kegiatan di suatu daerah, pemerintah membuat suatu kebijakan yang harus mampu menjalankan kebijakan tersebut dengan melibatkan masyarakat sebagai komponen utama dalam suatu pembangunan. Dalam pengembangan wisata agro kebun apel untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tulungrejo dibutuhkan adanya keterlibatan pemerintah, masyarakat dan juga pihak swasta. Stakeholder; seperti pemerintah, masyarakat dan pihak swasta memiliki peran yang penting sehingga saling ketergantungan satu sama lain. Sehingga keterlibatan ketiga stakeholder sangat diperlukan dalam pengembangan wisata agro kebun apel untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tulungrejo.

B. Kendala Strategi Pengembangan Wisata Agro Kebun Apel

²⁶ Hasil wawancara dengan bapak Mustofa pada tanggal 02 Januari 2018.

1. Kendala musim apel di wisata agro kebun apel

Musim apel di wisata agro kebun apel memiliki jadwal panen yang berbeda pada setiap petani sehingga mempengaruhi bahkan membatalkan jadwal kunjungan para wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa Tulungrejo untuk berwisata. Jadwal panen sangat berdampak pada petani maupun pengelola lahan dikarenakan tidak adanya pemasukan dari agrowisata saat menunggu jadwal panen tiba. Oleh karena itu perlu bantuan dari Dinas Pertanian agar dapat melihat kondisi dan dapat dilakukan pengaturan ulang waktu tanaman setiap komoditas. Hama menjadi kekhawatiran petani dikarenakan hama dapat mematikan tanaman yang mereka tanam. Hal tersebut sangat berdampak pada kegagalan panen yang bisa mempengaruhi musim apel yang akan panen.

Pada musim kemarau yang sangat diperhatikan petani adalah perlunya mengairi air pada sawah mereka, dikarenakan pada musim kemarau air akan menjadi sangat langka dan sangat kurang untuk mengairi persawahan para petani. Perubahan iklim juga dapat mempengaruhi hasil panen petani yang kemungkinan besar akan berkurang disebabkan oleh semakin keringnya lahan diakibatkan musim kemarau yang sangat panjang. Desa Tulungrejo pasti mengalami musim kemarau disetiap tahunnya, jika musim kemarau sudah melanda maka para petani pasti akan mengalami kerugian, air yang seharusnya menyirami persawahan jadi berkurang dikarenakan cadangan air yang semakin menipis. Hasil wawancara dengan ibu Sri dari Dinas Pertanian Kota Batu sebagai berikut:

“Banyaknya kerusakan yang terjadi didalam hutan Kota Batu dapat menyebabkan kenaikan temperatur dan perubahan kelembaban udara yang akan berdampak kepada produksi tanaman apel yang menurun, dan juga penurunan kapasitas simpanan air pada tanah dan pohon apel yang sudah sangat tua dapat dipertimbangkan sebagai salah satu faktor dalam produktivitas kualitas apel yang rendah.”²⁷

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sri dari Dinas Pertanian Kota Batu pada tanggal 11 Januari 2018.

Jadi kendala musim apel terjadi dikarenakan musim kemarau yang menjadikan cadangan air berkurang, adanya hama yang menyerang sawah para petani, kemudian kelembaban udara di desa dapat menurunkan hasil panen dan juga banyaknya pohon apel yang sudah tua menjadi faktor kendala didalam hasil panen. Perubahan temperatur dan curah hujan yang terjadi di Kota Batu bisa menjadi faktor kemerosotan produktivitas apel di Desa Tulungrejo, adanya gejala iklim yang dirasakan yaitu semakin meningkatnya suhu di Kota Batu, apabila terjadi perubahan siklus musim hujan dan musim kemarau dan juga perubahan suhu yang sangat ekstrim dari udara yang sangat dingin kemudian menjadi udara yang sangat panas begitu juga sebaliknya. Jika kenaikan temperatur sangat optimum produksi apel dapat menyebabkan produksi apel tidak akan dapat naik lagi, dan juga peningkatan curah hujan dapat menyebabkan proses pembungaan apel menjadi terganggu sehingga buah apel yang masih muda atau belum matang akan menjadi rontok hal ini dapat menurunkan produksi panen apel para petani.

2. Anggaran yang terbatas dari Dinas Pariwisata

Anggaran dari Dinas Pariwisata Kota Batu untuk pengembangan wisata kebun apel di Desa Tulungrejo hanya pembangunan gapura dan rest area, sedangkan wilayah wisata kebun apel sangat luas. Dari media promosi untuk wisata kebun apel di Desa Tulungrejo sangat kurang seperti plang penunjuk jalan, papan reklame di Kota Batu sendiri masih sangat kurang bila dibandingkan dengan promosi wisata buatan seperti Jatim Park 1,2 dan 3. Padahal apel merupakan ikon dari Kota Batu. Pemerintah Kota Batu hanya fokus kepada pariwisata buatan yang lebih banyak mendatangkan wisatawan daripada wisata agro kebun apel itu sendiri. Tidak adanya anggaran untuk perawatan gapura dan rest area membuat kelompok tani di Desa

Tulungrejo sering menggunakan dana pribadi untuk melakukan perawatan.

Menurut bapak Saiful dari Dinas Pariwisata berikut:

“Anggaran dari Dinas Pariwisata untuk wisata agro di Desa Tulungrejo memang tidak ada, tetapi kami sudah membangun gapura wisata dan rest area. Kami tidak memberikan anggaran dikarenakan memang tidak ada anggaran dari Pemerintah Daerah untuk Dinas Pariwisata yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki wisata agro di Desa Tulungrejo.”²⁸

Dinas Pariwisata tidak memberikan anggaran berupa materi untuk wisata agro yang ada di Desa Tulungrejo karena memang tidak ada anggaran dari Pemerintah Daerah, sehingga mereka hanya membuat gapura dan rest area untuk wisata yang ada di Desa Tulungrejo. Tetapi Desa Tulungrejo sudah diberikan anggaran yang cukup oleh Pemerintah Kota Batu. Pemerintah Kota Batu memberikan anggaran untuk perbaikan desa agar menjadi desa yang lebih baik untuk perbaikan-perbaikan desa sesuai dengan anggaran yang disampaikan dalam musrenbang di Desa Tulungrejo.

3. Sumber Daya Manusia aparatur kurang kompeten.

Pengembangan wisata agro kebun apel untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tulungrejo harus didukung oleh Pemerintah Daerah dan bahkan Dinas Pariwisata yang tentu saja terkait dengan pengembangan wisata tersebut, disini aparatur harus dapat melihat situasi dan kondisi di Desa Tulungrejo, mereka harus melihat apa yang masih harus diperbaiki di desa tersebut, dikarenakan Desa Tulungrejo adalah desa yang bisa dibilang memberi sumbangan yang cukup banyak bagi Kota Batu, jadi sepatutnya harus mendapatkan perlakuan yang baik dari para aparatur pemerintahan, hasil wawancara dengan bapak saiful dari Dinas Pariwisata sebagai berikut:

“Kami tidak bisa membantu banyak untuk perkembangan Desa Tulungrejo, tetapi apabila mereka membutuhkan bantuan tenaga maka kami bisa sedikit membantu,

²⁸ Hasil wawancara bersama bapak Saiful dari Dinas Pariwisata pada tanggal 09 Januari 2018.

tetapi jika harus melakukan inovasi atau mengevaluasi desa secara keseluruhan kami belum mampu melakukannya, kami tidak hanya berfokus kepada perkembangan Desa Tulungrejo saja tetapi kami juga harus memikirkan bagaimana keadaan pariwisata di Kota Batu, agar tetap menjadi tempat untuk berwisata yang dikunjungi banyak wisatawan.”²⁹

Sumber daya aparatur dinas tidaklah membantu sama sekali, semua pembangunan dan perkembangan di Desa Tulungrejo dilakukan oleh masyarakat desa sendiri dan juga dibantu oleh para investor yang menanam modal di desa tersebut. Seharusnya ada pembenahan mengenai sumber daya aparatur dinas dalam melaksanakan tugasnya, dalam proses perekrutan misalnya harus memilih yang dapat membuat inovasi untuk kemajuan Kota Batu, tidak hanya lulusan kepariwisataan tetapi tidak bisa memajukan salah satu desa yang sangat bagus dalam bidang pariwisata. Pariwisata di Kota Batu menjadi penyumbang daerah terbanyak jadi sebaiknya harus mendapat pelayanan yang baik dari aparatur pemerintahan, misalnya dalam bidang promosi wisata yang ada di Desa Tulungrejo seharusnya aparatur harus mempunyai ide untuk terus mempromosikan wisata yang ada di Desa Tulungrejo. Dengan begitu lebih banyak wisatawan yang datang dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tulungrejo dengan pengembangan wisata agro kebun apel mereka yang menjadi tempat berwisata yang paling diminati di desa tersebut.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian tentang Strategi Pengembangan Wisata Agro Kebun Apel dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tulungrejo dapat disimpulkan bahwa:

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Saiful dari Dinas Pariwisata Kota Batu pada tanggal 9 Januari 2018.

1. Ada 3 pengembangan yang dapat mewujudkan strategi pengembangan wisata agro yaitu: pengembangan berbasis kemasyarakatan, pengembangan berbasis sektoral dan pengembangan berbasis kewilayahan. Yang dibahas didalam pengembangan berbasis kemasyarakatan adalah masyarakat lokal, institusi-institusi lokal dan lembaga non pemerintahan. Penjelasan dari masyarakat lokal adalah masyarakat Desa Tulungrejo yang belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan pertanian yang baik, sehingga membutuhkan bantuan dari pihak pemerintah dan pihak sektoral. Sedangkan institusi-institusi lokal adalah kelompok yang menaungi dan memberikan arahan kepada para petani yang masih belum dapat beradaptasi dengan peraturan pemerintah yang sudah menjadikan desa mereka sebagai salah satu desa wisata agro yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dan lembaga non pemerintahan adalah suatu lembaga yang diharapkan dapat menjadi wadah kegiatan perekonomian dalam industri pariwisata yang dilaksanakan oleh kelompok yang terbentuk dari desa.

Pengembangan berbasis sektoral dalam pengembangan wisata agro dilaksanakan oleh 3 pihak. Yang pertama masyarakat setempat, keterlibatan masyarakat setempat dalam penyelenggaraan strategi pengembangan wisata agro kebun apel untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tulungrejo, ini sudah cukup memberikan pengaruh yang besar dalam pelaksanaannya, seperti masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam tahap perencanaan, partisipasi dalam tahap implementasi, dan partisipasi dalam tahap pengawasan. Kedua keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan wisata alam di Desa Tulungrejo dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tentunya perlu pelaku usaha dikawasan lokasi wisata. Yang ketiga keterlibatan pemerintah Kota Batu peran pemerintah sendiri sebagai penyelenggara pariwisata yang harus terlibat penuh

dalam pengambilan kebijakan. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan suatu kegiatan disuatu daerah, pemerintah membuat suatu kebijakan yang mampu menjalankan kebijakan tersebut dengan melibatkan masyarakat sebagai komponen utama dalam suatu pengembangan.

2. Kendala dalam pengembangan wisata agro kebun apel adalah kendala musim apel, musim kemarau menjadi musim yang paling merugikan bagi para petani dikarenakan air disaat musim kemarau sangat langka. Dan perubahan iklim dapat menjadi salah satu penyebab dari kendala pengembangan wisata agro kebun apel dikarenakan lahan mereka menjadi lebih kering. Kendala yang lainnya adalah anggaran yang terbatas dari Dinas Pariwisata, anggaran yang kurang seperti plang penunjuk jalan, papan reklame di Kota Batu sendiri masih sangat kurang bila dibandingkan dengan promosi buatan seperti Jatim Park 1,2,3. Padahal apel merupakan ikon dari Kota Batu, Dinas Pariwisata tidak memberikan anggaran berupa materi untuk wisata agro yang ada di Desa Tulungrejo karena memang tidak ada anggaran dari Pemerintah Daerah. Dan kendala yang terakhir adalah Sumber Daya Aparatur yang kurang kompeten. Seharusnya dalam pengembangan wisata agro harus didukung oleh Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata yang tentu saja berkaitan dengan pengembangan wisata tersebut, harusnya aparatur harus bisa melihat situasi dan kondisi di Desa Tulungrejo, mereka juga harus melihat apa yang harus diperbaiki di desa dikarenakan Desa Tulungrejo bisa dibilang memberi sumbangan pendapatan daerah yang cukup bagi Kota Batu.

B. Saran

Dilihat dari pembahasan diatas maka seharusnya Pemerintah Daerah, Dinas-Dinas yang terkait bekerja sama dengan masyarakat di Desa Tulungrejo dalam pengembangan wisata agro kebun apel untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sehingga dapat membuat Desa Tulungrejo lebih dikenal oleh wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri. Dan bisa menjadi desa percontohan di Kota Batu.

Daftar Pustaka

Buku

- Agustino, Leo.2008.*Dasar-Dasar Kebijakan Publik*.Bandung.Alfabeta
- Alim,Sumarno.2012.*Penelitian Kausalitas Komparatif*.Surabaya:elearning.
- A.T.Mosher.1987.*Menggerakkan dan Membangun Pertanian*.Jakarta: Yasaguna
- David,Fred R.2009.*Manajemen Strategi dan Konsep*.Jakarta,PT Prenhalindo
- Gamal,Suwantoro.2002.*Dasar-Dasar Pariwisata*.Yogyakarta.Penerbit:Abadi
- Iskandar,Wiryokusumo.2011.*DasarDasarPengembanganKurikulum*.Jakarta:Bumi Aksara
- Kusdi.2009.*Teori Organisasi dan Administrasi*.Jakarta.Salemba Humanika.
- Miles, Matthew. B, dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moloeng, lexy j. 1994, *metodologi penelitian kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nazir, Moh. 2003. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta. Hlm.54
- Panji Anoraga,S.E.M.M.2000.*Manajemen Bisnis*.PT.RinekaCipta.Jakarta.Hal,399
- Rangkuti,F.2005.*Analisis SWOT*,Teknik Membedah Kasus Bisnis.Jakarta:PT Pustaka Utama
- Robbins,S.1990.*Organization Theory: Structure,Design and Applications*.Enlewood Cliffs, NY:Prentice-Hall
- Siswanto.2010.*Pengantar Manajemen*.Cet.6.Jakarta:Bumi Aksara
- Sondang, P. Siagian.2006.*Manajemen Stratejik*.Jakarta,Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm: 133.
- Tjiptowardoyo,Sularno.1995.*StrategiManajemen*.Jakarta:PT.ElekMedia Komputindo
- Yoeti,OkaA.2007.*PerencanaandanPengembangan Pariwisata*,Jakarta.PT.Pradnya Paramita

